

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Penelitian adalah usaha seseorang untuk menyelesaikan masalah yang dilakukan secara sistematis, dikontrol, dan mendasarkan pada teori yang ada dan diperkuat dengan gejala yang ada.¹ Secara umum, penelitian diartikan sebagai suatu proses pengumpulan dan analisis data yang dilakukan secara sistematis dan logis untuk mencapai tujuan tertentu.² Tujuan dari penelitian adalah untuk mendapatkan gambaran mengenai masalah-masalah yang dihadapi³ serta cara mengatasi permasalahan⁴ tersebut sesuai dengan target yang ingin dicapai⁵.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan sebagainya secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.⁶

¹ Sukardi, *Metodotegi Penelitian Pendidikan Kompetensi Dan Praktiknya*, (Jogyakarta:Bumi Aksara, 2003), hal. 4.

² Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hal. 5.

³ Firdaus dan Fahry Zamzam, *Aplikasi Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Deepublish, 2018) , hal. 53

⁴ W. Gulo, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Grasindo, 2002), hal. 56

⁵ Bagja Waluya, *Sosiologi: Menyelami Fenomena Sosial di Masyarakat* (Bandung: PT Setia Purna Inves, 2007), hal. 67

⁶ Lexy J. Meloeng, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1996), hal. 6.

Tekanan penelitian kualitatif bukan dihasil, melainkan proses. Data dan informasi yang diperlukan berkenaan dengan pertanyaan apa, mengapa, dan bagaimana untuk mengungkap proses bukan hasil suatu kegiatan. Apa yang dilakukan, mengapa dilakukan dan bagaimana cara melakukannya memerlukan pemaparan suatu proses, mengenai fenomena tidak dapat dilakukan dengan ukuran frekuensinya saja.

Pola pikir dalam penelitian kualitatif adalah pola pikir induktif. Pola pikir induktif merupakan suatu cara berfikir dengan mendasarkan pada pengalaman-penalaman yang diulang-ulang⁷, atau suatu cara atau jalan yang dipakai untuk mendapatkan ilmu pengetahuan ilmiah dengan bertitik tolak dari pengamatan atas hal-hal atau masalah yang bersifat khusus, kemudian menarik pada kesimpulan yang bersifat khusus, kemudian menarik pada kesimpulan yang bersifat umum.⁸

B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti mutlak diperlukan karena peneliti bertindak sebagai pengamat proses pembelajaran, wawancara, pengumpul data serta sebagai pelapor data.⁹ Kehadiran peneliti merupakan tolok ukur keberhasilan atau pemahaman terhadap beberapa kasus. Dalam penelitian kualitatif, peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan alat pengumpul data utama, hal itu dilakukan karena jika memanfaatkan alat yang bukan manusia maka

⁷ I Wayan Suwendra, *Metodologi Penelitian Kualitatif dalam Ilmu Sosial, Pendidikan, Kebudayaan dan Keagamaan* (Bandung: Nilakarcana, 2018), hal. 133

⁸ Abd. Rachaman Assegaf, *Desain Riset Sosial-Keagamaan* (Yogyakarta: Gama Media, 2007), hal. 89.

⁹ Soejono Dan Abdurrahman, *Metode Penelitian: Suatu Pemikiran Dan Penerapan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), hal. 21.

sangat tidak mungkin untuk mengadakan penyesuaian terhadap kenyataan-kenyataan yang ada di lapangan.¹⁰

Dalam penelitian ini peneliti datang langsung ke lokasi penelitian yaitu Madrasah Aliyah Negeri 2 Blitar. Peneliti akan datang ke lokasi untuk melakukan wawancara, observasi dan pengambilan data di lapangan. Untuk itu, kehadiran peneliti sangat diperlukan untuk mendapatkan data yang komprehensif dan utuh.

C. Lokasi Penelitian

Pemilihan lokasi atau *site selection* berkenaan dengan penentuan unit, bagian, kelompok, dan tempat dimana orang-orang terlibat di dalam kegiatan atau peristiwa yang ingin diteliti.¹¹ Pemilihan lokasi dilakukan secara sengaja (*purposive*), dengan pertimbangan dan alasan adanya keunikan yang dimiliki serta kesesuaian kondisi dalam judul penelitian. Madrasah aliyah negeri 2 blitar beralamatkan di Jl. PB. Sudirman 1 Kode Pos 66184 Telp. (0342) 693228 Wlingi-Blitar, E-mail man.wlingi@yahoo.co.id. Sedangkan alasan peneliti memilih lokasi tersebut karena di MAN 2 Blitar ini memiliki manajemen yang baik, terutama dalam manajemen kesiswaan.

Manajemen kesiswaan yang di rencanakan dapat berjalan atau dapat terlaksana dengan baik, penerimaan siswa yang selektif serta pembinaan siswa yang mungkin berbeda dengan lembaga-lembaga lain. Madrasah Aliyah Negeri 2 Blitar ini merupakan lembaga pendidikan islam di bawah naungan Kementrian Agama. Selain itu madrasah ini termasuk madrasah yang berstatus

¹⁰ Lexy J. Meloeng, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1996), hal. 65.

¹¹ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode...*, hal. 5

negeri yang menjadi favorit bagi masyarakat Blitar dan sekitarnya, dibuktikan dengan peminat para pendaftar yang sangat besar, serta kerja keras lembaga dalam meningkatkan mutu pendidikannya.

D. Sumber Data

Menurut Suharsimi Arikunto yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian adalah sumber dari mana data yang diperoleh.¹² Sumber data dalam penelitian ini, yaitu:

1. Orang yaitu sumber data yang bisa memberikan data yang berupa jawaban lisan melalui wawancara atau jawaban tertulis.
2. Tempat yaitu sumber data yang menyajikan dapat diperoleh gambaran tentang situasi kondisi yang berlangsung berkaitan dengan masalah yang dibahas.
3. Sumber data berupa *paper*. Data ini diperoleh melalui dokumen yang berisi catatan-catatan, arsip-arsip atau foto yang dapat memberikan informasi mengenai hal-hal yang berkaitan dengan penelitian.

Sumber data yang dipakai penelitian ini dari dua faktor, yaitu faktor dari manusia, artinya peneliti bertatap muka dengan orang-orang tersebut untuk dijadikan sumber data. Dalam penelitian ini yang dijadikan informan adalah wakil kepala kesiswaan dan guru bimbingan konseling. Sedangkan faktor non manusia, disini peneliti menggunakan observasi, catatan, rekaman gambar, serta foto.

¹² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hal. 129.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian kualitatif pada dasarnya teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kegiatan pengumpulan data yang dilakukan dengan observasi dan wawancara untuk menjelajahi dan melacak sebanyak mungkin realitas fenomena yang telah terjadi kegiatan siswa serta manajemen yang telah diterapkan.¹³ Sedangkan instrumen alat pengumpulan data adalah alat bantu untuk memperoleh data.

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti untuk memperoleh data dari lapangan adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Nasution menyatakan bahwa, observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Data itu dikumpulkan dan sering dengan bantuan berbagai alat yang sangat canggih, sehingga benda-benda yang sangat kecil (*proton* dan *elektron*) maupun yang sangat jauh (benda ruang angkasa) dapat diobservasi dengan jelas.¹⁴

Peneliti mengadakan penelitian langsung di Madrasah Aliyah Negeri 2 Blitar. Dalam penelitian ini, peneliti langsung datang ke lokasi penelitian untuk ikut serta dalam kegiatan, untuk melihat peristiwa atau aktifitas, mengamati benda, serta dokumentasi dari lokasi penelitian yang berkaitan dengan manajemen kesiswaan dalam meningkatkan mutu pendidikan.

¹³Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005), hal. 70-71.

¹⁴Nasution S., *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, (Bandung: Tarsito, 2003), hal. 126.

2. Wawancara

Wawancara mendalam (*indept interview*) adalah suatu teknik mengumpulkan data yang digali dari sumber data yang langsung melalui percakapan atau tanya jawab terbuka untuk memperoleh data atau informasi secara *holistic* dan jelas dari informan dalam menggunakan pertanyaan-pertanyaan yang telah disiapkan oleh peneliti.¹⁵ Adapun percakapan yang dimaksud didalam wawancara mendalam yang dilakukann oleh peneliti dengan informan kunci (*key informant*) tidak hanya sekedar menjawab pertanyaan dan mengetes dugaan-dugaan yang muncul atau angan-angan, melainkan suatu percakapan yang mendalam untuk mendalami pengalaman dan makna dari pengalaman tersebut.

Peneliti akan mengetahui menemukan informasi secara detail, orisinil, dan akurat, yang mana informasi tersebut tidak bisa ditemukan atau diperoleh melalui observasi partisipatif. Teknik wawancara mendalam ini menggunakan wawancara tidak terstruktur (*unstandarized interview*) yang dilakukan tanpa menyusun suatu daftar pertanyaan yang ketat atau bisa dikatakan pertanyaan-pertanyaan dilakukan secara bebas (*free interview*) sehingga peneliti dapat mengumpulkan data secara mendalam guna menjawab pertanyaan penelitian.

3. Dokumentasi

¹⁵ Rulam Ahmadi, *Memahami Metode Penelitian Kualitatif*, (Malang: Universitas Negeri Malang, 2005), hal. 71

Dokumentasi berasal dari kata dokumen yang artinya barang-barang tertulis.¹⁶ Metode dokumentasi adalah metode yang digunakan untuk mencari data mengenai data-data atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti notulen, rapat, agenda, dan sebagainya.¹⁷ Dokumentasi (*dokumentation*) di dalam penelitian ini digunakan untuk melengkapi data-data yang diperoleh dari hasil observasi partisipatif dan wawancara mendalam.

Adapun yang menjadi dokumentasi madrasah yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah data-data yang berupa dokumen baik itu foto, catatan, laporan kegiatan yang terkait dengan perencanaan kesiswaan, penerimaan siswa baru, pembinaan siswa, profil madrasah, keadaan guru, pegawai dan siswa, data perencanaan kesiswaan, laporan panitia penerimaan siswa baru, tata tertib, keadaan sarana prasarana, serta kegiatan akademik dan non akademik siswa di MAN 2 Blitar.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, mmenjabar ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.¹⁸ Analisis penelitian ini, peneliti menggunakan

¹⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek: Edisi Revisi V* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hal. 107

¹⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian...* hal. 231.

¹⁸ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2005), hal. 89

analisis data induktif yaitu proses menganalisa yang berangkat dari fakta-fakta khusus yang kemudian ditarik generalisasi yang bersifat umum.

Adapun proses analisis data yang dilakukan mengadopsi dan mengembangkan pola interaktif yang dikembangkan oleh Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman yaitu:

1. Reduksi data

Reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data mentah yang didapat dari catatan-catatan tertulis lapangan.¹⁹ Jadi kegiatan ini telah dimulai sejak peneliti melakukan penelitian, pengumpulan data, meringkas, menelusuri tema, membuat gugusan-gugusan atau kategori-kategori dan membuat memo.

2. Penyajian data

Penyajian data merupakan proses penyusunan informasi secara sistematis dalam rangka memperoleh kesimpulan sebagai temuan penelitian. Di dalam penelitian ini data yang didapat berupa suatu kalimat. Kata-kata yang ditulis berhubungan dengan fokus penelitian, sehingga sajian data merupakan sekumpulan informasi yang tersusun secara sistematis yang memberikan kemungkinan untuk ditarik kesimpulan.

3. Verifikasi atau penarikan kesimpulan

Pada saat berlangsungnya kegiatan analisis data maupun pada saat telah selesai, langkah selanjutnya adalah melakukan penarikan kesimpulan.

¹⁹ Ahmad Tanzeh Dan Suyitno, *Dasar-Dasar Penelitian*, (Surabaya: Elkaf, 2006), hal. 175

Dalam menarik kesimpulan tentunya berdasarkan hasil analisis data, baik berasal dari catatan lapangan, observasi, wawancara, dokumentasi dan lain-lain yang diperoleh dari kegiatan lapangan.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Setiap penelitian membutuhkan adanya standar untuk melihat derajat kepercayaan atau kebenaran terhadap hasil penelitian tersebut. Di dalam penelitian kualitatif, standar tersebut sering disebut dengan keabsahan data (*trustworthiness*). Pengecekan keabsahan data merupakan suatu langkah untuk mengurangi kesalahan dalam proses perolehan data penelitian yang tentunya berefek kepada kevalidan hasil suatu penelitian. Pengecekan keabsahan data ini dilakukan oleh peneliti bertujuan untuk menghasilkan data yang dapat dipertanggung jawabkan dan dipercaya secara ilmiah serta memenuhi tingkat kreadibilitas tinggi.

Di dalam penelitian ini, agar data yang diperoleh dari lokasi penelitian di MAN 2 Blitar bisa memperoleh keabsahan, maka usaha yang dilakukan peneliti ketika semua data sudah terkumpul adalah melakukan proses pengecekan keabsahan data kembali dengan datang ke MAN 2 Blitar. Kedatangan peneliti secara berulang-ulang dilokasi penelitian adalah untuk mengecek atau memeriksa keabsahan data mengenai Manajemen Kesiswaan dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MAN 2 Blitar.

Teknik keabsahan data tersebut meliputi: derajat keterpercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*). Keabsahan dan kesahihan data mutlak diperlukan

dalam penelitian ini. Oleh karena itu perlu dilakukan pengecekan keabsahan datanya.²⁰

1. Keterpercayaan (*credibility*)

Keabsahan data (*Trustworthiness*) dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan kriteria derajat kepercayaan data ini dimaksudkan untuk membuktikan bahwa apa yang berhasil dikumpulkan oleh peneliti sesuai dengan kenyataan yang ada dilapangan atau tidak. Derajat kepercayaan data diperiksa melalui kelengkapan data yang diperoleh dari berbagai sumber.

Mengenai uraian dalam pengujian kredibilitas data mulai dari perpanjangan keikutsertaan, meningkatkan ketekunan, *triangulasi*, dan *member check* yang digunakan dalam penelitian ini akan dijelaskan sebagai berikut:

a. Perpanjangan keikutsertaan

Perpanjangan keikutsertaan berarti peneliti tinggal di lapangan penelitian atau bisa dikatakan bahwa peneliti terjun langsung ke lapangan dan ikut serta dalam kegiatan-kegiatan penelitian sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai.²¹

Memperpanjang penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan tujuan untuk melihat dan mengetahui secara mendalam tentang Manajemen Kesiswaan sampai data yang dibutuhkan dapat terkumpul secara lengkap dan bisa menjawab semua fokus penelitian ini. Data-data

²⁰ Y. S. Lincoln dan Guba E. G, *Naturalistic Inquir...*, hal. 301

²¹ Moleong, *Metodologi Penelitian...*, hal. 327

tersebut akan diperoleh dari hasil observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Setelah peneliti mendapatkan data secara lengkap, maka peneliti hadir lagi ke lokasi penelitian tersebut untuk mengecek atau memeriksa kembali apakah data yang didapatkan sebelumnya telah berubah atau tidak. Apalagi tidak terjadi perubahan data atau tidak. Apabila tidak terjadi perubahan data, maka peneliti mengakhiri penelitiannya.

b. Meningkatkan keketekunan

Meningkatkan ketekunan Berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara ini peneliti akan memperoleh kepastian data dan urutan peristiwa secara pasti dan sistematis sehingga dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati.²²

Peneliti meningkatkan ketekunan pengamatan dalam mengumpulkan data ini dengan membaca dan memeriksa dengan cermat data yang telah ditemukan atau diperoleh peneliti dari hasil observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi dengan para informan kunci yaitu: kepala sekolah dan Waka kesiswaan di kedua Madrasah tersebut. Peningkatan ketekunan atau keajegan ini bertujuan untuk mendapatkan data atau informasi yang benar-benar valid dan relevan dengan fokus penelitian yang ada di dalam penelitian ini.

²² Moleong, *Metodologi Penelitian...*, hal. 329

c. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding keabsahan data itu.²³ Triangulasi juga dapat dilakukan dengan menguji pemahaman peneliti Dengan pemahaman informasi tentang hal-hal yang diinformasikan informan kepada peneliti.²⁴

Triangulasi dalam pengujian tingkat kredibilitas ini diartikan sebagai proses pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Secara garis besar di triangulasi ada tiga yaitu triangulasi sumber, teknik dan waktu.²⁵ Di dalam penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Mengenai uraian dari masing-masing triangulasi yang digunakan oleh peneliti mulai dari triangulasi sumber dan triangulasi teknik, sebagai berikut:

1) Triangulasi sumber

Triangulasi sumber adalah teknik untuk menguji kredibilitas data, teknik ini dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh dari berbagai sumber.²⁶ Di dalam penelitian ini data diperoleh melalui observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan

²³ Ahmad tanzeh, *pengantar metode...*, hal. 7

²⁴ Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif: Pemahaman Filosofis dan Metodologis ke Arah Penguasaan Model Aplikasi* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), hal. 192

²⁵ Moleong, *Metodelogi Penelitian...*, hal. 330

²⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2006), hal. 274

dokumentasi dengan para informan kunci mereka yaitu: kepala sekolah, Waka kurikulum, waka kesiswaan, guru wali kelas, dan siswa MAN 2 Blitar.

Dalam penelitian ini triangulasi sumber dapat dicapai dengan cara membandingkan hasil data yang berkaitan dengan implementasi pendidikan karakter dalam pembentukan kepribadian holistik siswa dengan para informan kunci yang sudah dipilih oleh peneliti. informan kunci tersebut yaitu: kepala sekolah, waka kesiswaan, Waka kurikulum, guru kelas, dan siswa di Man 2 Blitar.

2) Triangulasi teknik

Triangulasi teknik adalah teknik untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data sumber yang sama tetapi dengan teknik yang berbeda.²⁷

Di dalam penelitian ini pelaksanaan triangulasi teknik yang digunakan untuk mendapatkan data tentang manajemen kesiswaan dalam meningkatkan mutu pendidikan dapat dicapai dengan cara: membandingkan data hasil observasi partisipatif dengan hasil wawancara mendalam, membandingkan data hasil wawancara mendalam dengan isi suatu dokumen yang berkaitan dengan fokus penelitian, dan membandingkan apa yang dikatakan informan kunci di depan umum dengan apa yang dikatakan pribadi.

²⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hal. 274

Penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik dalam membandingkan data hasil observasi partisipatif dengan data hasil wawancara mendalam serta data dari dokumentasi yang berkaitan dengan fokus penelitian. Dengan demikian apa yang diperoleh dari sumber data, dapat teruji kebenarannya bilamana dibandingkan dengan data yang sejenis dan diperoleh dari sumber lain yang berbeda.

2. Keteralihan (*Transferability*)

Keteralihan (*Transferability*) pada penelitian kualitatif berkenaan dengan hasil penelitian hingga dimana penelitian itu dapat diterapkan untuk digunakan dalam situasi lain.²⁸ Untuk mendapatkan derajat transferabilitas yang tinggi tergantung pada kemampuan peneliti dalam mengangkat makna-makna esensial temuan penelitiannya yang melakukan refleksi serta analisis kritis yang ditunjukkan dalam pembahasan penelitian. Adapun penelitian yang memenuhi transferabilitas yakni apabila pembaca mendapat gambaran yang jelas dari suatu hasil penelitian yang dilakukan *transferability*. nilai transferabilitas tinggi senantiasa dicari orang lain untuk dirujuk, dicontoh, di pelajari lebih lanjut dan selanjutnya dapat diterapkan di tempat lain dicontoh di pelajari lebih lanjut dan selanjutnya dapat diterapkan di tempat lain.

Transferabilitas dalam penelitian ini dipaparkan melalui uraian secara rinci. pengujian transferabilitas di dalam penelitian ini bertujuan agar orang lain dapat memahami hasil penelitian terkait manajemen kesiswaan dalam

²⁸ Trianto, *Pengantar Penelitian Pendidikan Bagi Pengembangan Profesi Pendidikan Dan Tenaga Kependidikan* (Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2010), hal. 296

meningkatkan mutu pendidikan di MAN 2 Blitar ini, sehingga ada kemungkinan untuk menerapkan hasil penelitian ini.

3. Kebergantungan (*Dependability*)

Kebergantungan (*dependability*) adalah uji terhadap data dengan informasi sebagai sumbernya dan teknik yang diambilnya. Apakah menunjukkan rasionalitas yang tinggi atau tidak.²⁹ Teknik ini bertujuan untuk membuktikan bahwa hasil penelitian ini dapat mencerminkan kemantapan dan konsisten dalam keseluruhan proses penelitian, baik dalam kegiatan pengumpulan data, interpretasi temuan maupun dalam melaporkan hasil penelitian.

Uji kebergantungan Dalam penelitian ini dilakukan dengan mengadakan audit terhadap keseluruhan proses penelitian dengan *review* atau mengkritisi hasil penelitian.

4. Kepastian (*Confirmability*)

Uji Kepastian (*confirmability*) mirip dengan uji kebergantungan sehingga pengujiannya dapat dilakukan secara bersamaan. uji kepastian adalah menguji hasil penelitian dengan dikaitkan dengan proses yang dilakukan sehingga memenuhi standar *confirmability*.³⁰ Standar *confirmability* disini artinya, seorang peneliti melaporkan hasil penelitian karena ia telah melakukan serangkaian kegiatan penelitian di lapangan.

Uji kepastian diperlukan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh obyektif atau tidak. hal ini tergantung pada persetujuan beberapa

²⁹ Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2010), hal. 166

³⁰ Sugiyono, *Metodologi Penelitian...*, hal. 277

orang terhadap pandangan pendapat dan temuan peneliti. jika telah disepakati oleh beberapa atau banyak orang dapat dikatakan objektif namun penekanannya tetap pada datanya. untuk menentukan kepastian data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mengkonfirmasi data dengan para informan kunci.

Untuk menjaga kebenaran dan objektivitas hasil penelitian perlu melakukan *audit trail*. *Audit trail* adalah melakukan pemeriksaan terhadap data guna meyakinkan bahwa hal-hal yang dilaporkan memang demikian adanya sehingga bisa dilacak maupun diikuti.³¹

H. Tahapan Penelitian

Penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahapan. Tahapan-tahapan tersebut meliputi: tahap pra lapangan, tahap pekerjaan lapangan, tahap analisis data, hingga tahap pelaporan penelitian.³² Adapun penjelasan berbagai tahap tersebut sebagai berikut:

1. Tahap Pra-lapangan

Pada tahap pra-lapangan ini, peneliti mulai mengajukan judul kepada ketua jurusan manajemen pendidikan islam, kemudian peneliti membuat proposal penelitian yang judulnya sudah disetujui. Peneliti mempersiapkan surat izin penelitian dan kebutuhan penelitian lainnya sebelum memasuki lokasi penelitian sebagai bentuk studi pendahuluan.

³¹ Satori Dan Komariah, *Metodologi Penelitian...*, hal. 167

³² Moleong, *Metodologi Penelitian...*, hal. 127

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Setelah mendapat ijin dari kepala MAN 2 Blitar, peneliti kemudian mempersiapkan diri untuk memasuki lokasi penelitian tersebut demi mendapatkan informasi sebanyak-banyaknya dalam rangka pengumpulan data. Peneliti terlebih dahulu menjalin keakraban dengan informan dalam berbagai aktivitas, agar peneliti diterima dengan baik dan lebih leluasa dalam memperoleh data yang diharapkan guna menjawab fokus penelitian.

3. Tahap Analisis Data

Setelah peneliti mendapatkan data yang cukup dari lapangan, peneliti melakukan analisis terhadap data yang telah diperoleh dengan teknis analisis yang telah peneliti uraikan diatas, kemudian menelaahnya, membagi, dan menemukan makna dari apa yang telah diteliti. Untuk selanjutnya, hasil peneliti dilaporkan dan disusun secara sistematis menjadi laporan penelitian.³³

³³ Moleong, *Metodologi Penelitian....*, hal. 127